



Resital Tari sebagai Luaran Pembelajaran Mata Kuliah Seni Tari dan Drama Mahasiswa PGSD Universitas Katolik Santo Thomas Medan

Anton Sitepu^{1*}, Paska Sriulina Tarigan², Cesyra Tirta Mora Sirait³

^{1,2,3}Universitas Katolik Santo Thomas Medan, Indonesia

Korepondensi: antonsitepu10@gmail.com

Abstract. *This community service activity aims to describe the implementation of a dance recital as a learning outcome for the Dance and Drama Arts course taken by Primary School Teacher Education (PGSD) students at Santo Thomas Catholic University, Medan. The dance recital served as an actualization of project-based learning, integrating artistic and pedagogical skills, creativity, teamwork, performance management, and cultural appreciation. The activity involved 320 fourth-semester PGSD students. The implementation process comprised planning, training and mentoring, creative work, rehearsals, the recital performance, and evaluation and reflection. The results indicate that the dance recital effectively strengthened the competencies of prospective primary school teachers, particularly in designing arts instruction that is creative, communicative, and contextual. Furthermore, the activity provided a platform for public art appreciation and introduced local cultural values through dance performances. As a learning outcome, the dance recital not only produced a performing arts event but also shaped student character by fostering discipline, responsibility, collaboration, self-confidence, and a commitment to cultural preservation. Thus, the dance recital serves as a viable model for arts course learning outcomes that align with both the competency development of prospective primary school teachers and community service objectives.*

Keywords: *Dance Recital, Dance and Drama Arts, PGSD Students, Learning Outcomes, Community Service*

Abstrak. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan resital tari sebagai luaran pembelajaran mata kuliah Seni Tari dan Drama mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Katolik Santo Thomas Medan. Resital tari dilaksanakan sebagai bentuk aktualisasi pembelajaran berbasis proyek yang mengintegrasikan kemampuan artistik, pedagogik, kreativitas, kerja sama, manajemen pertunjukan, dan apresiasi budaya. Kegiatan ini melibatkan mahasiswa PGSD semester 4 sebanyak 320 orang. Metode pelaksanaan kegiatan terdiri atas tahap perencanaan, pelatihan dan pendampingan, penciptaan karya, gladi, pementasan resital, serta evaluasi dan refleksi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa resital tari mampu menjadi media penguatan kompetensi mahasiswa calon guru sekolah dasar, khususnya dalam merancang pembelajaran seni yang kreatif, komunikatif, dan kontekstual. Selain itu, kegiatan ini memberikan ruang apresiasi seni bagi masyarakat serta memperkenalkan nilai-nilai budaya lokal melalui pertunjukan tari. Resital tari sebagai luaran pembelajaran tidak hanya menghasilkan produk seni pertunjukan, tetapi juga membentuk karakter mahasiswa dalam aspek disiplin, tanggung jawab, kolaborasi, percaya diri, dan kepedulian terhadap pelestarian budaya. Dengan demikian, resital tari dapat dijadikan model luaran pembelajaran mata kuliah seni yang relevan dengan penguatan kompetensi calon guru SD dan pengabdian kepada masyarakat.

Kata Kunci: Resital Tari, Seni Tari Dan Drama, Mahasiswa PGSD, Luaran Pembelajaran, Pengabdian Masyarakat

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan seni memiliki peran penting dalam membentuk kepekaan estetis, kreativitas, ekspresi diri, kemampuan berkolaborasi, serta apresiasi terhadap budaya. Dalam konteks pendidikan guru sekolah dasar, seni tari dan drama bukan hanya dipahami sebagai keterampilan pertunjukan, tetapi juga sebagai bagian dari kompetensi pedagogik calon guru. Mahasiswa PGSD perlu memiliki pengalaman langsung dalam merancang, menampilkan, dan merefleksikan karya seni agar kelak mampu menghadirkan pembelajaran seni yang bermakna bagi peserta didik sekolah dasar.

Mata kuliah Seni Tari dan Drama di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Katolik Santo Thomas Medan memiliki posisi strategis dalam membekali mahasiswa dengan kemampuan memahami unsur gerak, ekspresi, irama, ruang, dramatik, dan nilai budaya. Melalui mata kuliah ini, mahasiswa tidak hanya mempelajari teori seni, tetapi juga dilatih untuk menghasilkan karya yang dapat dipresentasikan kepada publik. Salah satu bentuk luaran pembelajaran yang relevan adalah resital tari. Resital tari merupakan kegiatan pementasan karya tari yang dirancang, dilatih, dan ditampilkan secara terstruktur. Dalam pembelajaran seni, resital menjadi sarana untuk menilai kemampuan mahasiswa secara autentik karena melibatkan proses penciptaan, latihan, penguasaan gerak, ekspresi, kerja sama kelompok, pengelolaan panggung, penggunaan kostum, tata musik, serta kemampuan menyampaikan pesan budaya kepada audiens. Resital juga dapat menjadi ruang edukasi bagi masyarakat karena menampilkan nilai-nilai lokal, karakter, dan pesan moral melalui seni pertunjukan.

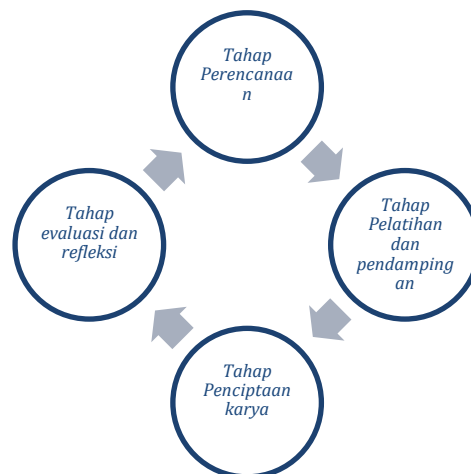
Permasalahan yang sering ditemukan dalam pembelajaran seni di perguruan tinggi adalah masih terbatasnya ruang aktualisasi mahasiswa dalam bentuk karya nyata yang dipresentasikan kepada masyarakat. Pembelajaran seni terkadang berhenti pada tugas praktik di kelas tanpa dikembangkan menjadi kegiatan apresiasi publik. Padahal, mahasiswa PGSD sebagai calon guru perlu dibiasakan menghasilkan karya pembelajaran yang komunikatif, edukatif, dan dapat diterapkan dalam konteks sekolah dasar. Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui resital tari sebagai luaran pembelajaran mata kuliah Seni Tari dan Drama. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan memenuhi capaian pembelajaran mata kuliah, tetapi juga memberikan manfaat bagi audiens berupa edukasi seni, apresiasi budaya, serta pengenalan nilai-nilai karakter melalui pertunjukan tari. Dengan demikian, resital tari menjadi jembatan antara pembelajaran kampus dan pengabdian kepada masyarakat.

Kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam tiga aspek utama. Pertama, aspek pengetahuan, yaitu pemahaman mahasiswa tentang konsep tari, drama, komposisi gerak, tema, dan nilai budaya. Kedua, aspek keterampilan, yaitu kemampuan mahasiswa menciptakan, melatih, dan menampilkan karya tari. Ketiga, aspek sikap, yaitu disiplin, tanggung jawab, kerja sama, percaya diri, dan penghargaan terhadap seni budaya.

2. METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dalam bentuk pendampingan, pelatihan, penciptaan karya, dan pementasan resital tari. Kegiatan dilaksanakan di Universitas Katolik Santo Thomas pada tanggal 26 Juni. Peserta kegiatan adalah mahasiswa Program Studi PGSD Universitas Katolik Santo Thomas Medan yang mengikuti mata kuliah Seni Tari dan Drama sebanyak 320 orang. Sasaran kegiatan adalah siswa SMA sebagai audiens dan penerima manfaat kegiatan apresiasi seni. Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis proyek dan pengabdian berbasis luaran. Mahasiswa diarahkan untuk menghasilkan karya tari yang tidak hanya ditampilkan sebagai tugas akademik, tetapi juga sebagai media edukasi seni dan budaya kepada masyarakat.

Tahapan kegiatan meliputi perencanaan, pelatihan dan pendampingan, penciptaan karya, gladi bersih, pementasan resital, serta evaluasi dan refleksi. Di bawah merupakan contoh Diagram:



Gambar 1. Diagram Pelaksanaan Pengabdian

Sumber: PKM, 2026

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan resital tari sebagai luaran pembelajaran mata kuliah Seni Tari dan Drama terlaksana dengan baik. Mahasiswa menunjukkan keterlibatan aktif mulai dari tahap

perencanaan hingga pementasan. Kegiatan ini menghasilkan beberapa karya tari yang ditampilkan secara kelompok dengan tema yang berkaitan dengan budaya, pendidikan karakter, dan kehidupan sosial. Resital tari menjadi bentuk penilaian autentik karena mahasiswa tidak hanya diuji melalui pengetahuan teoritis, tetapi juga melalui kemampuan menghasilkan karya nyata. Mahasiswa perlu memahami konsep tari, merancang gerak, mengatur formasi, menyesuaikan irama, menampilkan ekspresi, serta bekerja sama dalam kelompok.

Pembelajaran berbasis resital juga memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa mengenai bagaimana merancang kegiatan seni yang dapat diterapkan di sekolah dasar. Sebagai calon guru SD, mahasiswa perlu memiliki kemampuan mengemas pembelajaran seni secara sederhana, menyenangkan, dan bermakna bagi peserta didik. Dengan mengikuti proses resital, mahasiswa memperoleh pengalaman pedagogik yang dapat digunakan ketika mengajar seni budaya di sekolah. Kegiatan resital tari mendorong mahasiswa untuk berpikir kreatif dalam mengembangkan ide pertunjukan. Setiap kelompok perlu menentukan tema, memilih jenis gerak, menyusun alur, memilih musik, dan merancang tampilan panggung. Proses ini melatih mahasiswa untuk menghasilkan karya yang memiliki identitas dan pesan tertentu. Selain kreativitas, kegiatan ini juga memperkuat kemampuan kolaborasi. Mahasiswa harus berlatih bersama, membagi tugas, saling memberi masukan, dan menyelesaikan masalah yang muncul selama proses latihan. Kolaborasi menjadi aspek penting karena pertunjukan tari tidak dapat berjalan baik tanpa kekompakan, disiplin, dan komunikasi yang efektif antaranggota kelompok.

Resital tari menjadi media untuk memperkenalkan dan melestarikan nilai-nilai budaya. Melalui pemilihan tema, gerak, musik, kostum, dan narasi, mahasiswa dapat menampilkan identitas budaya lokal maupun nilai-nilai universal seperti kebersamaan, tanggung jawab, kerja keras, persatuan, dan penghargaan terhadap keberagaman.

Bagi audiens, kegiatan ini memberikan pengalaman apresiasi seni secara langsung. Audiens tidak hanya menyaksikan pertunjukan, tetapi juga memperoleh pemahaman mengenai makna yang terkandung dalam karya tari. Dengan demikian, resital tari berfungsi sebagai media edukasi seni dan budaya. Kegiatan resital tari memberikan dampak positif terhadap mahasiswa. Mahasiswa menjadi lebih percaya diri dalam tampil di depan umum, lebih disiplin dalam mengikuti jadwal latihan, serta lebih bertanggung jawab terhadap tugas kelompok. Selain itu, mahasiswa juga memahami bahwa pembelajaran seni membutuhkan proses, latihan, kesabaran, dan kemampuan bekerja sama.

Berdasarkan hasil refleksi, mahasiswa menyatakan bahwa kegiatan resital memberikan pengalaman belajar yang berbeda dari pembelajaran biasa di kelas. Mahasiswa merasa lebih tertantang karena harus menghasilkan karya yang ditampilkan di hadapan audiens. Pengalaman ini menjadi bekal penting bagi mahasiswa PGSD sebagai calon guru yang kelak akan membimbing peserta didik dalam kegiatan seni di sekolah dasar. Bagi audiens, resital tari memberikan ruang apresiasi seni dan hiburan edukatif. Jika audiens berasal dari siswa sekolah dasar, kegiatan ini dapat menumbuhkan minat siswa terhadap seni tari dan budaya. Jika audiens berasal dari guru atau masyarakat umum, kegiatan ini dapat menjadi contoh bahwa seni tari dapat dikembangkan sebagai media pendidikan karakter dan pelestarian budaya. Pelaksanaan resital tari sebagai luaran pembelajaran mata kuliah Seni Tari dan Drama menunjukkan bahwa pembelajaran seni di PGSD perlu diarahkan pada pengalaman praktik yang autentik.

Mahasiswa calon guru tidak cukup hanya memahami teori seni, tetapi juga perlu mengalami proses berkarya, tampil, mengevaluasi, dan merefleksikan karya. Melalui pengalaman tersebut, mahasiswa dapat memahami bahwa seni merupakan ruang pembentukan kreativitas, ekspresi, karakter, dan penghargaan terhadap budaya. Resital tari juga sejalan dengan prinsip pembelajaran berbasis proyek karena mahasiswa menghasilkan produk nyata melalui proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Produk yang dihasilkan tidak hanya bernilai akademik, tetapi juga memiliki manfaat sosial karena ditampilkan kepada audiens sebagai bentuk edukasi seni dan apresiasi budaya. Dalam konteks pengabdian kepada masyarakat, kegiatan ini menjadi bentuk kontribusi perguruan tinggi dalam memperkenalkan seni tari kepada masyarakat dan memperkuat pelestarian budaya. Mahasiswa tidak hanya belajar untuk dirinya sendiri, tetapi juga berbagi pengalaman seni kepada audiens. Dengan demikian, resital tari dapat menjadi model integrasi antara pembelajaran, karya seni, pendidikan karakter, dan pengabdian masyarakat.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan resital tari sebagai luaran pembelajaran mata kuliah Seni Tari dan Drama mahasiswa PGSD Universitas Katolik Santo Thomas Medan memberikan manfaat bagi mahasiswa dan masyarakat. Bagi mahasiswa, kegiatan ini memperkuat kompetensi artistik, pedagogik, kreativitas, kolaborasi, disiplin, tanggung jawab, dan rasa percaya diri. Bagi masyarakat atau audiens, kegiatan ini menjadi ruang apresiasi seni dan pengenalan nilai-nilai budaya melalui pertunjukan tari. Resital tari terbukti dapat digunakan sebagai luaran pembelajaran yang autentik karena mahasiswa menghasilkan karya nyata dan menampilkannya

di hadapan publik. Kegiatan ini juga relevan sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat karena menghadirkan edukasi seni, pelestarian budaya, dan penguatan karakter melalui seni pertunjukan. Sebagai tindak lanjut, kegiatan resital tari dapat dikembangkan secara berkelanjutan dengan melibatkan sekolah dasar sebagai mitra, menghadirkan tema budaya lokal Sumatera Utara, serta mengintegrasikan tari, drama, musik, dan literasi budaya dalam satu bentuk pertunjukan edukatif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Katolik Santo Thomas Medan, dosen pengampu mata kuliah Seni Tari dan Drama, mahasiswa peserta kegiatan, serta seluruh pihak yang telah mendukung terlaksananya kegiatan resital tari ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Universitas Katolik Santo Thoma yang telah berpartisipasi dalam kegiatan apresiasi seni dan budaya.

DAFTAR REFERENSI

- Bolstad, R. (2010). *The contributions of learning in the arts: A review of the literature*. New Zealand Council for Educational Research.
- Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah. (2026). *Capaian Pembelajaran Seni Tari SD-SMA Kurikulum Merdeka*. Platform Guru Kemendikdasmen.
- Komala, I. (2022). *Pendidikan seni dan Kurikulum Merdeka Belajar*. Belaindika: Pembelajaran dan Inovasi Pendidikan.
- Lina, V. B., Londa, Y. E., Owa, M. I., & Lendong, A. M. (2025). Dari konsep ke panggung: Pendekatan produksi dan manajemen pertunjukan seni musik dan seni tari dalam drama musikal mahasiswa Prodi PGSD Universitas Flores. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 11(4), 216–228.
- OECD. (2013). *Art for art's sake? The impact of arts education*. OECD Publishing.
- UNESCO. (2006). *Road map for arts education: Building creative capacities for the 21st century*. UNESCO.
- UNESCO. (2024). *UNESCO Framework for Culture and Arts Education*. UNESCO.
- Winner, E., Goldstein, T. R., & Vincent-Lancrin, S. (2013). *Art for art's sake? The impact of arts education*. OECD Publishing.
- Yuliani, R., & Prasetyo, D. (2023). Pembelajaran seni tari berbasis proyek dalam meningkatkan kreativitas mahasiswa calon guru sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Seni dan Budaya*, 8(2), 101–112.